

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MATA PELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU

Nurmyati¹, Kartini², Desri Susanti³, Melitania⁴, Syamzaimar⁵

nurmyati33345@gmail.com¹, lkartini697@gmail.com², susantidesri001@gmail.com³,
melitania120@gmail.com⁴, syamzaimar0774@gmail.com⁵

Institut Wains Al Qur'an Syekh Ibrahim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dan nilai-nilai kearifan lokal Melayu Riau yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR), strategi penerapannya dalam proses pembelajaran, manfaatnya terhadap pemahaman, pembentukan karakter, dan pelestarian budaya, serta kendala dan upaya dalam implementasinya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian yang relevan, kemudian dianalisis melalui teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal Melayu Riau, seperti religius, kesantunan, tanggung jawab, gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan, sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran BMR. Implementasi strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL), Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), diskusi, observasi lapangan, serta kolaborasi dengan tokoh adat dan masyarakat. Penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya Melayu Riau, memperkuat karakter, serta menumbuhkan kepedulian dalam melestarikan budaya daerah. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, sumber belajar, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pendidik, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar berbasis budaya lokal, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah agar pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kearifan Lokal, Budaya Melayu Riau, Pendidikan Karakter, Pelestarian Budaya.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concepts and values of Riau Malay local wisdom that can be integrated into the Riau Malay Culture (BMR) subject; the strategies for their application in the learning process; their benefits regarding understanding, character building, and cultural preservation; as well as the challenges and efforts involved in their implementation. The study employs a qualitative descriptive method using a library research approach. Data were gathered from various relevant books, scholarly journals, articles, and research findings, and subsequently analyzed using content analysis techniques. The results indicate that Riau Malay local wisdom values such as religiosity, politeness, responsibility, mutual cooperation, deliberation, social concern, and environmental preservation are highly relevant for integration into BMR instruction. Implementation strategies based on local wisdom can be executed through models such as Contextual Teaching and Learning (CTL), Project-Based Learning (PjBL), and Problem-Based Learning (PBL), as well as through discussions, field observations, and collaboration with traditional leaders and the community. Applying these strategies enhances students' understanding of Riau Malay culture, strengthens their character, and fosters a sense of care for preserving regional culture. However, implementation still faces various obstacles, such as limitations regarding teacher competence, learning resources, and support from various stakeholders. Therefore, efforts are needed to improve educator competence, develop the curriculum, provide local culture-based learning resources, and foster collaboration among

schools, families, the community, and the government to ensure optimal local wisdom-based learning.

Kata Kunci: *Learning Strategies, Local Wisdom, Riau Malay Culture, Character Education, Cultural Preservation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Selain sebagai sarana transfer ilmu, pendidikan juga memiliki fungsi penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan identitas bangsa kepada generasi muda. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi, peserta didik semakin mudah terpapar berbagai budaya luar yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Oleh sebab itu, diperlukan proses pembelajaran yang mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap budaya daerah sebagai bagian dari upaya menjaga jati diri bangsa. Pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal dinilai mampu menjadikan proses belajar lebih kontekstual sekaligus memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

Sebagai salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya yang beragam, Provinsi Riau menjadikan Budaya Melayu Riau (BMR) sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini dirancang agar peserta didik mengenal sejarah, adat istiadat, bahasa, sastra, kesenian, serta nilai-nilai kehidupan masyarakat Melayu Riau. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami budaya Melayu secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Budaya Melayu Riau menjadi salah satu sarana penting dalam mewariskan budaya kepada generasi muda.

Kearifan lokal Melayu Riau merupakan warisan budaya yang mengandung berbagai nilai kehidupan yang masih relevan diterapkan pada masa kini. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, sopan santun, gotong royong, musyawarah, tanggung jawab, saling menghormati, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Berbagai nilai tersebut tercermin dalam tradisi masyarakat, pantun, gurindam, tunjuk ajar Melayu, upacara adat, maupun berbagai bentuk ekspresi budaya lainnya. Apabila nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai budaya daerahnya, tetapi juga mampu membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran Budaya Melayu Riau adalah strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Strategi ini menempatkan budaya, lingkungan, dan pengalaman nyata peserta didik sebagai bagian dari proses belajar sehingga materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan konsep pembelajaran dengan berbagai fenomena budaya yang terdapat di lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam karena pembelajaran berlangsung secara kontekstual. Penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran Budaya Melayu Riau dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, observasi lapangan, maupun kegiatan kolaboratif bersama tokoh adat dan masyarakat. Peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dalam mempelajari pantun, gurindam, permainan tradisional,

pakaian adat, makanan khas, maupun pelaksanaan tradisi Melayu sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Metode ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan tentang Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran budaya melayu riau melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan budaya melayu riau, perkembangan sosial keagamaan, pendidikan Islam, budaya, dan sistem pemerintahan di Malaysia.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teori, konsep, dan pemikiran para ahli mengenai Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran budaya melayu riau, sedangkan data sekunder berupa kajian ilmiah, laporan penelitian, serta sumber pendukung lain yang berkaitan dengan budaya melayu riau. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber yang telah diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif. Dalam proses penulisan, peneliti memanfaatkan berbagai sumber dari perpustakaan fisik maupun literatur digital sebagai bahan pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana konsep dan nilai-nilai kearifan lokal Melayu Riau yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Budaya Melayu Riau

Konsep utama kearifan lokal Melayu Riau berlandaskan falsafah "Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah". Falsafah ini menegaskan bahwa seluruh adat istiadat masyarakat Melayu berpedoman pada ajaran Islam sehingga setiap perilaku masyarakat harus mencerminkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan keadilan. Nilai tersebut menjadi dasar dalam kehidupan masyarakat Melayu sekaligus dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran BMR untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu warisan budaya Melayu Riau yang paling penting adalah Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy. Tunjuk Ajar Melayu berisi petuah, nasihat, pantang larang, dan pedoman hidup masyarakat Melayu yang mengajarkan pentingnya memiliki niat baik, menjaga hubungan dengan sesama, menghormati orang tua, bersikap rendah hati, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan.

Penelitian Marlina (2020) menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut masih sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Selain Tunjuk Ajar Melayu, karya sastra seperti pantun, gurindam, dan syair juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang tinggi. Pantun mengajarkan kesantunan berbahasa, kreativitas berpikir, serta kemampuan berkomunikasi secara bijaksana. Sementara itu, gurindam mengandung pesan moral mengenai akhlak, tanggung jawab, pentingnya menuntut ilmu, serta pengendalian diri. Guru dapat memanfaatkan karya sastra tersebut sebagai bahan ajar, media diskusi, maupun tugas proyek sehingga peserta didik tidak hanya memahami isi sastra, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius merupakan salah satu nilai utama dalam budaya Melayu Riau. Kehidupan masyarakat Melayu sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang tercermin dalam adat istiadat, tata krama, cara berpakaian, hingga berbagai tradisi adat. Melalui pembelajaran BMR, guru dapat menanamkan nilai religius melalui pembiasaan sikap jujur, amanah, disiplin, saling menghormati, serta mengaitkan berbagai tradisi Melayu dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi tersebut mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan nilai budaya lokal. Nilai kesantunan juga menjadi ciri khas masyarakat Melayu Riau. Kesantunan tercermin dalam penggunaan bahasa yang sopan, penghormatan kepada orang tua, serta etika dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pembelajaran BMR, guru dapat mengembangkan nilai kesantunan melalui kegiatan bermain peran, presentasi, diskusi kelompok, maupun praktik penggunaan ungkapan-ungkapan Melayu yang santun. Pembelajaran seperti ini membantu peserta didik memahami bahwa budaya Melayu tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Nilai gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial juga merupakan bagian dari kearifan lokal Melayu Riau. Dalam kehidupan masyarakat Melayu, berbagai kegiatan adat selalu dilakukan secara bersama-sama dengan mengutamakan kerja sama dan mufakat. Nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, maupun kegiatan pelestarian budaya yang melibatkan peserta didik secara langsung. Dengan demikian, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Kearifan lokal Melayu Riau juga mengandung nilai kepedulian terhadap lingkungan. Berbagai petuah dalam Tunjuk Ajar Melayu mengajarkan masyarakat untuk menjaga hutan, sungai, dan alam sebagai bagian dari amanah yang harus dipelihara. Penelitian Noviana dkk. (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai konservasi lingkungan dalam Tunjuk Ajar Melayu dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sebagai sarana membangun kesadaran peserta didik terhadap pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak hanya relevan dalam pembelajaran budaya, tetapi juga dapat mendukung pendidikan lingkungan.

Dengan demikian, konsep kearifan lokal Melayu Riau memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tujuan mata pelajaran Budaya Melayu Riau. Integrasi nilai religius, kesantunan, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, serta pelestarian lingkungan dalam proses pembelajaran mampu menjadikan BMR sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus pelestarian budaya daerah. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kehidupan masyarakat Melayu Riau.

2. Bagaimana strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal diterapkan dalam mata pelajaran Budaya Melayu Riau

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan nilai-nilai budaya, adat istiadat, tradisi, bahasa, serta kehidupan masyarakat sebagai sumber belajar utama. Dalam mata pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR), strategi ini diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai unsur budaya Melayu ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami makna, fungsi, serta nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya tersebut. Pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena materi yang

dipelajari berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami materi sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikan budaya daerahnya.

Tahap pertama dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah perencanaan pembelajaran. Guru menyusun tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta bentuk penilaian dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang berlaku. Pada tahap ini guru memilih materi yang relevan dengan budaya Melayu Riau, seperti adat istiadat, pantun, gurindam, syair, Tunjuk Ajar Melayu, permainan tradisional, pakaian adat, rumah adat, makanan khas, kesenian daerah, serta tradisi masyarakat Melayu. Seluruh materi tersebut kemudian dihubungkan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai budaya Melayu. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) atau pembelajaran kontekstual. Model ini menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik sehingga mereka mampu memahami manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya ketika mempelajari pantun Melayu, guru tidak hanya menjelaskan struktur pantun, tetapi juga mengajak peserta didik membuat pantun yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan mereka. Begitu pula ketika membahas adat istiadat Melayu, guru dapat mengaitkan materi dengan tradisi yang masih berlangsung di lingkungan masyarakat sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain CTL, guru juga dapat menerapkan Project Based Learning (PjBL). Melalui model ini peserta didik diberi tugas membuat proyek yang berkaitan dengan budaya Melayu Riau. Bentuk proyek dapat berupa penyusunan buku pantun, pembuatan video dokumentasi budaya Melayu, penyelenggaraan pameran budaya, pembuatan miniatur rumah adat, hingga penyusunan laporan hasil observasi mengenai tradisi masyarakat setempat. Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, berpikir kreatif, sekaligus mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek juga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab peserta didik terhadap pelestarian budaya daerah.

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat diterapkan melalui Problem Based Learning (PBL). Dalam model ini guru menyajikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pelestarian budaya Melayu, misalnya semakin berkurangnya penggunaan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya minat generasi muda terhadap seni tradisional, atau mulai hilangnya permainan tradisional akibat perkembangan teknologi. Peserta didik kemudian diminta menganalisis penyebab masalah, mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi, serta menyusun solusi yang dapat diterapkan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap upaya pelestarian budaya Melayu Riau. Penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal juga perlu didukung oleh penggunaan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Guru dapat memanfaatkan metode diskusi kelompok, demonstrasi, bermain peran (role play), observasi lapangan, wawancara dengan tokoh adat, hingga kunjungan edukatif ke museum, balai adat, atau sanggar seni Melayu. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan budaya sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih nyata dibandingkan hanya mempelajari teori di dalam kelas. Pengalaman belajar seperti ini terbukti mampu

meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap budaya daerahnya.

Pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam penerapan strategi berbasis kearifan lokal. Guru dapat menggunakan berbagai media seperti buku Budaya Melayu Riau, Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy, video dokumenter budaya Melayu, rekaman musik tradisional, gambar rumah adat, maupun media digital interaktif. Penggunaan media yang bervariasi membuat proses pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Selain itu, perkembangan teknologi juga memungkinkan guru memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan budaya Melayu kepada peserta didik melalui video pembelajaran, media sosial edukatif, maupun aplikasi pembelajaran berbasis budaya lokal. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan mengembangkan sikap menghargai budaya daerah. Di samping itu, keterlibatan tokoh adat, seniman, budayawan, orang tua, dan masyarakat sekitar juga sangat diperlukan agar pembelajaran Budaya Melayu Riau menjadi lebih autentik serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menjadikan mata pelajaran Budaya Melayu Riau sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai luhur Melayu.

3. Apa manfaat penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman, karakter, dan pelestarian budaya Melayu Riau pada peserta didik

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui mata pelajaran Budaya Melayu Riau memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya memperluas pemahaman siswa mengenai budaya, adat istiadat, tradisi, dan kehidupan masyarakat Melayu Riau, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Selain itu, berbagai aktivitas pembelajaran, seperti praktik, refleksi, dan evaluasi, mendorong peserta didik untuk mengenal, menghargai, serta berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya Melayu Riau sebagai bagian dari identitas daerah dan warisan budaya yang harus dipertahankan. Penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran Budaya Melayu Riau memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, baik dalam aspek pemahaman, pembentukan karakter, maupun pelestarian budaya daerah.

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu Riau membantu peserta didik memahami adat istiadat, norma, serta nilai kehidupan yang menjadi identitas masyarakat setempat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman budaya, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 183 Pekanbaru, pembelajaran Budaya Melayu Riau berhasil menanamkan berbagai nilai karakter, seperti religius, jujur, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri, dan menghargai prestasi.

Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui berbagai pembiasaan di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah, menyelesaikan tugas secara mandiri, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai hasil usaha diri sendiri maupun orang lain. Pembiasaan tersebut

membentuk sikap dan perilaku positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keberhasilan penerapan strategi tersebut didukung oleh pengalaman guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan sekolah yang kondusif, serta tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya pelatihan bagi guru, keberagaman latar belakang peserta didik, pengaruh lingkungan tempat tinggal, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan agar pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta didik.

Melalui pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, komunikatif, dan partisipatif, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai sejarah, filosofi, dan makna tanjak sebagai salah satu simbol budaya Melayu, tetapi juga memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Kegiatan praktik pembuatan tanjak secara langsung membuat peserta lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan tersebut juga mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembelajaran berbasis pengalaman ini mampu menumbuhkan rasa bangga, cinta, dan kepedulian terhadap warisan budaya daerah sehingga peserta terdorong untuk ikut menjaga serta melestarikan budaya Melayu Riau. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuis juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi dengan baik, yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya sekaligus membentuk karakter positif peserta didik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pelestarian budaya tidak harus dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi dapat diterapkan melalui kegiatan edukatif yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan sehingga generasi muda memiliki kesadaran yang lebih kuat untuk mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi.

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya

Kearifan lokal merupakan nilai, budaya, tradisi, dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Dalam pembelajaran, kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga materi lebih mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Sutarto, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka. Selain meningkatkan pemahaman materi, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan rasa hormat, dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Sari menjelaskan bahwa kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai materi ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Hidayat menyatakan bahwa pengaitan materi dengan budaya lokal membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan meningkatkan motivasi belajar. Sejalan dengan itu, Yuliana menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan

kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah keterbatasan sumber daya pendidik yang memiliki kompetensi dan pemahaman mendalam mengenai seni serta budaya lokal. Kondisi ini berdampak pada kualitas proses pembelajaran karena guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi kearifan lokal secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akibatnya, integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan belajar mengajar belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam mengintegrasikan materi kearifan lokal ke dalam mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Kesulitan tersebut terutama muncul ketika guru harus menghubungkan unsur budaya lokal dengan mata pelajaran lain, seperti matematika, bahasa, maupun seni. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rira, yang menyatakan bahwa banyak guru, khususnya di daerah terpencil dan perbatasan, mengalami hambatan dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya panduan, pelatihan, dan dukungan yang dapat membantu guru menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam proses pendidikan.

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Sekolah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai kearifan lokal serta cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Melalui peningkatan kompetensi tersebut, guru akan lebih mampu merancang kegiatan belajar yang relevan dengan lingkungan dan budaya peserta didik.

2. Penyediaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal

Ketersediaan sumber belajar yang mencerminkan kearifan lokal perlu ditingkatkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Selain bahan ajar cetak, pemanfaatan teknologi dan media digital juga dapat digunakan untuk memperluas akses siswa terhadap informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya lokal.

3. Pengembangan Kurikulum dan Sistem Evaluasi

Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum perlu dilakukan secara terencana agar materi dan aktivitas pembelajaran mencerminkan nilai-nilai budaya setempat. Selain itu, sistem evaluasi dapat disesuaikan dengan menggunakan penilaian berbasis proyek, penilaian formatif, dan refleksi diri yang mengukur pemahaman siswa terhadap kearifan lokal.

4. Penguatan Kerja Sama dengan Berbagai Pihak

Keberhasilan pembelajaran berbasis kearifan lokal memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan komunitas budaya. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui kegiatan bersama, pertukaran pengetahuan, serta pengembangan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran.

5. Peningkatan Keterlibatan Aktif Siswa

Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam pemilihan topik, kegiatan proyek, maupun penyelesaian tugas berbasis budaya lokal. Keterlibatan aktif tersebut dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas, serta rasa memiliki terhadap budaya daerahnya.

6. Pengembangan Penelitian Berkelanjutan

Penelitian lanjutan mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu terus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapannya. Kajian yang melibatkan berbagai wilayah dan konteks budaya akan memberikan informasi yang lebih luas sebagai dasar pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Dengan dukungan berbagai pihak serta penerapan strategi yang tepat, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal Melayu Riau memiliki nilai-nilai luhur yang sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Budaya Melayu Riau, antara lain nilai religius, kesantunan, tanggung jawab, gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL), Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), diskusi, observasi lapangan, dan keterlibatan tokoh adat mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya Melayu Riau serta menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab dalam melestarikan budaya daerah. Selain meningkatkan aspek kognitif, strategi tersebut juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, kolaborasi, serta karakter peserta didik.

Namun demikian, implementasi strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya sumber belajar, dan belum optimalnya dukungan dari keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap budaya lokal, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah agar pembelajaran Budaya Melayu Riau berbasis kearifan lokal dapat terlaksana secara berkelanjutan dan efektif dalam melestarikan identitas budaya Melayu Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Lessy, Ledy Yanti, dan Gullyt Karlos Papingka. Analisis problematika penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal di SD GMIH LOC kabupaten pulau morotai. 2025.
- Nur Amaliyah, Nisrochah Hayati, dan Ria Kasanova. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo." *Dewantara : Jurnal Pendidikan So-sial Humaniora* 2, no. 3 (2023): 129–47. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1352>.
- Ramadhani, M. Ihsan. "Analisis pembelajaran ipas berbasis kearifan lokal dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2026).
- Eddy noviana Dkk, understanding 'tunjuk ajar melayu riau': integrating local knowledge into environmental conservation and disaster education, 2023.
- Marlina, nilai kearifan lokal dalamunjuk ajar melayu karya tenas effendi, Vol 28, No 2, 2020.
- Putra darta elpri Dkk, Peningkatan pengetahuan budaya melayu melalui pembelajaran berbasis kontekstual (CTL) kelas IV SDN 191 pekanbaru, vol 3, No 1, 2020.
- Raudhoh Naratiba dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau di SD Negeri 183 Pekanbaru," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 10, No. 2, 2021

- Elpri Darta Putra dkk., "Peningkatan Pengetahuan Budaya Melayu Melalui Pembelajaran Berbasis Kontekstual (CTL) Kelas IV SDN 191 Pekanbaru," Vol. 3, No. 1, 2020
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, Bandung: Refika Aditama, 2017
- Depika pina sufa Dkk, pendidikan budaya dan karakter dalam buku pendidikan budaya melayu riau, jurnal pendidikan, Vol 6, No 2, 2021
- Ilham hudi Dkk, Pelestarian kearifan lokal budaya melayu riau melalui edukasi tanjak di lingkungan panti asuhan amanah harapan raya, jurnal ilmiah multidisipliner, Vol 3, No 3, 2025,